



PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Retno Setyo Rini, Erna Sudarmawanti*, Mokhammad Khukaim Barkowa

AFILIASI

Akuntansi, STIE AMA Salatiga

*Korespondensi:

Email :

erna.sudarmawanti@stieama.ac.id

DOI:

10.22219/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

20 Januari 2023

Direview:

30 Januari 2023

Direvisi:

28 Februari 2023

Diterbitkan:

30 Maret 2023

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, serta ROE terhadap nilai industri baik secara parsial ataupun secara simultan. Satuan riset yang digunakan dalam riset ini merupakan industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020. Riset ini menggunakan 9 industri sebagai satuan analisis. Studi, dengan analisis informasi regresi linier berganda, uji t, uji F serta koefisien determinasi. Hasil riset ini menampilkan kalau likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai industri, solvabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai industri, serta profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai industri. Tetapi, secara simultan likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai industri. Memaksimalkan aktiva mudah, tingkatkan modal, serta tingkatkan laba industri buat menaikkan keyakinan investor merupakan anjuran dari riset ini.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Disaat ini, Indonesia sudah hadapi banyak pertumbuhan suasana ekonomi. Pertumbuhan dunia usaha pula hadapi pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh sebab itu, perihal ini memunculkan persaingan antar industri yang silih bersaing buat memperoleh nilai terbaik. Nyaris tiap industri dalam disiplin ilmu yang berbeda bersaing satu sama lain buat bertahan hidup serta menawarkan nilai terbaik mereka. Perihal ini bisa memotivasi industri buat mengawali bermacam tipe aktivitas inovasi serta strategi bisnis buat menjauhi kebangkrutan serta tingkatkan nilai industri.

Industri Food and Beverage hadapi perlambatan perkembangan pada tahun 2018 cuma menggapai 7, 91% dari perkembangan tahun 2017 sebesar 9, 23%. Pada tahun 2019, industri Food and Beverage hadapi perkembangan sebesar 7. 78%. Setelah itu laju perkembangan pada tahun 2020 hadapi penyusutan sampai jadi 3, 94% perihal ini disebabkan terdapatnya wabah penyebaran covid- 19, kegiatan perekonomian serta mobilitas warga pernah terhenti serta menimbulkan rendahnya energi beli warga pada dikala itu.

Salah satu penanda untuk memperhitungkan sesuatu industri ialah rasio harga terhadap nilai buku. Price- to- book value ratio (PBV) menampilkan besarnya nilai pasar dari nilai buku saham sesuatu industri. Bersumber pada informasi statistik Bursa Dampak Indonesia, kondisi Price to Book Value (PBV) industri manufaktur sub zona Food and Beverage pada tahun 2016 masih normal serta pada tahun 2017 sebesar 7%, setelah itu pada tahun 2018 hadapi penyusutan jadi 5, 62%. Pada tahun 2019 sebesar 4, 43%, serta

tahun 2020 sebesar 2, 95%. Pada tahun 2021 telah hadapi peningkatan perkembangan disebabkan wabah covid- 19 yang mulai mereda namun banyaknya industri yang belum menghasilkan laporan keuangan jadi hambatan tidak terpilihnya tahun 2021 jadi tahun riset. Rasio harga terhadap nilai buku menampilkan seberapa jauh industri bisa melangkah. Rasio ini bisa membagikan uraian untuk manajemen industri terhadap kondisi yang hendak diterapkan serta akibatnya di masa mendatang (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Manajemen mencoba menggunakan hal-hal yang dapat membuat perusahaan bernilai lebih dengan mengoptimalkan nilainya. Rasio keuangan adalah salah satu faktor yang berpotensi mendongkrak nilai sebuah perusahaan. Peneliti mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio*, mengukur solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Equity* sebagai rasio keuangan.

Peneliti memilih industri Food and Beverage untuk riset ini karena penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Bahkan diyakini bahwa industri Food and Beverage akan selalu ada. Sebagai salah satu kebutuhan mendasar, maka industri Food and Beverage mengalami perubahan positif. Selain itu, sektor ini menyajikan peluang bisnis dengan prospek yang sangat baik untuk memaksimalkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Riset ini memanfaatkan data kuantitatif, secara ilmiah dipakai untuk membuat keputusan eksekutif dan ekonomi. Metode ini mengubah data yang telah diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder ialah jenis data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pendataan serta dapat diakses oleh masyarakat yang menggunakan data. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan organisasi yang mengumpulkan data dalam hal ini sedangkan data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini, metode dokumenter digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, yang melibatkan penggalian data statistik dari dokumen yang mendokumentasikan berbagai pertumbuhan selama jangka waktu tertentu. Informasi dokumenter adalah jenis data yang peneliti gunakan kali ini. Menurut (Soekotjo, n.d.). Informasi dokumenter adalah jenis informasi penelitian yang berbentuk arsip dan memuat rincian tentang apa yang terjadi dan kapan peristiwa atau transaksi itu terjadi. Pengumpulan data ini didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Metode Analisis

Langkah terakhir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada bab sebelumnya adalah teknik analisis data, menggunakan metode :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data mencukupi standar best linier unbiased estimator (BLUE) maka dari itu menghasilkan parameter penduga yang valid (Ghozali, 2018)

a. Uji Normalitas

Telah dibuktikan bahwa luasan data (titik) pada P - plot norma residual terstandardisasi regresi untuk mendeteksi normalitas data digunakan untuk menguji normalitas data. Dasar keputusan: asumsi normalitas terpenuhi apabila data menyebar secara merata dan bergerak mengikuti arah diagonal diagram atau histogram; dikatakan data tidak mencukupi asumsi normalitas apabila menyebar menjauh dan/atau tidak mengikuti diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ditunjukkan untuk memeriksa model estimator bias atau percobaan dilakukan dengan mengamati apakah pola tertentu ada dalam *scatterplot*. Dasar pengembalian keputusan: Heteroskedastisitas terjadi ketika adanya pola tertentu, semacam titik-titik

beraturan (bergelombang, melebar, lalu menyempit, tetapi heteroskedastisitas tidak terjadi ketika menyebarnya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Modal estimator yang bias ditunjukkan dengan adanya heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa varian tidak konstan. Uji Glejser adalah satu dari beberapa cara guna melihat ada heteroskedastisitas atau tidak. Uji Glejser mengusulkan regresi nilai absolut variabel independen pada residu. Apabila nilai signifikan lebih besar daripada tingkat kepercayaan 5%, maka hasil probabilitas dianggap signifikan (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieritas

Tujuannya untuk menentukan apakah variabel independen menunjukkan tanda-tanda korelasi dengan variabel independen lainnya. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) diperiksa selama pengujian. Dasar pengambilan keputusan: Multikolinieritas terjadi apabila $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$.

d. Uji Autokorelasi

Ditujukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda korelasi serial, juga dikenal sebagai korelasi antara dua set data. Durbin-Waston digunakan dalam pengujian. Dasar pengambilan keputusan: jika Durbin-Waston kurang dari 2, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda korelasi.

2. Uji Hipotesis

Adapun Hipotesis dari penelitian Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020) adalah :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), terhadap nilai perusahaan pada manufaktur sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Riset ini menggunakan tiga tahapan dalam pengujian terhadap regresi berganda yaitu parsial (uji t) atau pengujian individu, simultan (uji F) atau pengujian menyeluruh dan uji koefisien determinasi (R²). Tahapan akhir untuk menjawab permasalahan yang di ajukan pada bab sebelumnya adalah teknik analisis data, menggunakan metode :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisa regresi adalah untuk menyelidiki bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain. Jika regresi mempunyai satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Berikut gambaran model persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t sendiri untuk menentukan tingkat kepentingan dampak setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) (Sugiyono, 2016). Langkah-langkahnya dibawah ini:

- Memberikan bukti untuk perumusan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a)
H₀ : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (X) yaitu CR (X₁), DER (X₂), dan ROE (X₃).
H_a : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan (Y)

secara parsial dipengaruhi oleh variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3).

- Menentukan tingkat signifikan (α) = 5%
- Kriteria uji
Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- Kesimpulan, yaitu diterima atau ditolaknya Ho dapat ditentukan dengan dibandingkannya nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dilakukannya Uji F untuk membuktikan dampak dari pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

- Memberikan bukti untuk perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) tidak secara signifikan dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3).
Ha : $b_1, b_2, b_3 > 0$ Hal tersebut menunjukkan variabel dependen nilai perusahaan (Y) secara signifikan dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3).
- Menentukan tingkat signifikan (α) = 5%
- Kriteria uji
Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
Ho diakui jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- Menghitung nilai F
- Kesimpulan, yaitu menentukan Ho diakui atau ditolak dengan dibandingkannya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) merupakan metode untuk menentukan sejauh mana model mampu memaknai keragaman dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Variabel bebas (X) hanya bisa menerangkan sebagian variasi variabel terikat (Y) dikarenakan nilai R^2 yang rendah. Disisi lain, apabila nilainya mendekati 1, memperlihatkan bahwa sebagian besar variabel bebas (X) memiliki data yang diperlukan untuk mengestimasi variabel terikat (Y).

Definisi dan Pengukuran Variable

1. Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan (Tanjung et al., 2022) "Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan situasi yang berlangsung di pasar" merupakan ukuran nilai suatu perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memperoleh pemahaman tentang kondisi implementasi dan efek selanjutnya dari rasio ini.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{harga buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR)

CR atau rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang harus secepatnya dilunasi secara keseluruhan saat penagihan. Dapat dikatakan, jumlah aset yang mampu dicairkan dan digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek. (Kasmir, 2016) mengatakan jika ingin mengetahui seberapa aman suatu perusahaan bisa melihat rasio lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

DER ratio digunakan untuk mengevaluasi debt-to-equity. Total modal dibandingkan dengan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar untuk menentukan rasio ini. Rasio DER digunakan untuk menunjukkan banyaknya uang yang akan diberikan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan. (Kasmir, 2016) mengatakan digunakannya rasio ini untuk menentukan besarnya modal yang digunakan menjadi jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Return On Equity (ROE)

ROE yaitu ukuran keuntungan bersih setelah pajak atas modal. Menurut (Kasmir, 2016) ROE memperlihatkan seberapa efektif ekuitas digunakan, dan ROE semakin tinggi, posisi pemilik perusahaan semakin baik pula.

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, atau financial report dalam bahasa Inggris merupakan hasil akhir dari suatu proses yang mencatat aktivitas perdagangan keuangan suatu perusahaan, menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi, dan memberikan gambaran umum tentang kinerja perusahaan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan adalah pembuatan ringkasan dan laporan keuangan bagi suatu perusahaan. Guna keperluan pihak lain dan manajemen yang memperhatikan data keuangan perusahaan atau mempunyai keperluan untuk menggunakannya, laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan. Menurut (Harahap, 2015) kondisi keuangan & hasil bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu dijelaskan dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan (Kasmir, 2016), penyusunan laporan keuangan memiliki 3 tujuan yaitu:

- 1) Memberikan rincian mengenai harta kekayaan (aset) perusahaan yang saat ini dimiliki.
- 2) Memberikan informasi mengenai kepemilikan modal perusahaan saat ini serta jumlah dan jenis kewajiban.
- 3) Menyajikan informasi mengenai jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh dalam waktu tertentu.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan “semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha guna memperoleh dana atau modal dan mengalokasikan dana maupun modal tersebut.” Manajemen Keuangan menurut (Riyanto, 2013) adalah suatu ilmu yang menyelidiki perencanaan, pengauditan, penganggaran, pengendalian, dan penyimpanan dana perusahaan sesuai dengan tujuan keseluruhannya. Sedangkan, Manajemen Keuangan menurut (Suad Husnan, 2015) adalah kegiatan manajemen untuk semua fungsi keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu jumlah yang akan dibayar oleh pembeli saat dijualnya sebuah perusahaan. Akibatnya, setiap perusahaan yang go public bertujuan untuk meningkatkan nilainya semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan nilai perusahaan meningkatkan nilai pemilik yang dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. Menurut (Rossalia, n.d.) Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan secara keseluruhan. Ketetapan keuangan mengenai pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai kelompok manajemen yang menjalankan usahanya ditentukan oleh adanya nilai jual yang lebih besar dari nilai pada saat likuidasi. Nilai perusahaan menurut (Tanjung et al., 2022) adalah rasio yang menggambarkan kondisi pasar yang disebut dengan “Rasio nilai pasar”. Manajemen bisnis dapat memperoleh pemahaman tentang kondisi implementasi dan efek selanjutnya dari rasio ini”. Menurut (Media et al., 2019) Nilai perusahaan sangatlah penting. Pemegang saham dan investor

mendapat lebih banyak kekayaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pemilik bisnis mungkin terdorong untuk berinvestasi disaham jika perusahaan mempunyai nilai yang tinggi.

Rasio Likuiditas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas ini dibutuhkan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan menilai kecukupan dananya. Kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek diukur menggunakan rasio likuiditasnya. Rasio likuiditas membandingkan utang lancar perusahaan dengan aset lancarnya untuk menentukan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan (Islamiah, 2015). Melihat dari kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek kepada kreditur, bisa diketahui betapa pentingnya indikator likuiditas ini. Keinginan investor untuk menginvestasikan uang atau modalnya juga dapat dipengaruhi oleh indikator ini. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan akan memproses kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Ini meminimalkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada krediturnya. Pertimbangan perusahaan terhadap nilai kapasitasnya untuk memenuhi utang jangka pendek menunjukkan pentingnya likuiditas. Likuiditas perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh (Anggraeni, 2018) adalah kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Suatu perusahaan dianggap likuid apabila dapat melunasi kewajibannya, jika tidak dapat melakukannya, maka dianggap tidak likuid.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Menentukan rasio ini adalah dengan dibandingkannya antara semua utang, termasuk utang lancar dengan semua modal. Menurut (Wijaya & Isnani, 2019) rasio ini juga bisa digunakan investor untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2016), setiap bisnis memiliki persyaratan uniknya sendiri untuk menjalankan operasi yang sukses, terutama dalam hal pembiayaan. Dana ini selalu diperlukan untuk menutup semua atau sebagian biaya yang terkait dengan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, dana ini diperlukan untuk perluasan bisnis investasi baru, dan perusahaan harus selalu memiliki jumlah dana yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat digunakan saat dibutuhkan.

Rasio Profitabilitas

Rasio terakhir yaitu rasio profitabilitas, menghitung kapasitas perusahaan guna menghasilkan laba tergantung dengan efisiensi dan efektivitas operasinya dan sumber daya yang dimilikinya. (Ginantra & Putra, 2015) mengatakan bahwa perolehan perusahaan terhadap harapan pengendalian biaya dan investasi yang baik, dan tingkat utang yang minim sering kali tercermin dalam ROE yang tinggi. Seberapa baik perusahaan dikelola ditunjukkan oleh seberapa banyak keuntungan yang peroleh dari investasi dan penjualan. Rasio profitabilitas sebagaimana yang didefinisikan oleh (Harahap, 2015) merupakan rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan sumber-sumber yang ada seperti kas, modal, penjualan, total pegawai, total cabang, dan lain-lain. ROE digunakan sebagai proksi profitabilitas dalam studi ini. ROE mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan modalnya sendiri.

B. PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	0,76	5,11	2,572	1,326
Debt to Equity Ratio	35	0,16	1,97	0,8477	0,58122
Return On Equity	35	-0,15	0,23	0,0969	0,09634
Price to Book Value	35	0,34	6,86	2,7946	1,74682
Valid N (listwise)	35				

Tabel 1

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diatas, terlihat bahwa selama 4 tahun pengamatan, 9 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* menunjukkan nilai rata - rata CR sebesar 2.5720 dan standar deviasi sebesar 1.32600, dengan nilai minimum 0.76 ditunjukkan pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2018 dengan hutang lancar sebesar 246.962.435.572 dan nilai maksimum 5.11 ditunjukkan pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2018 yang mempunyai aset lancar sebesar 809.166.450.672. Hasil ini dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 5.11 dan dapat menurunkan *Price to Book Value* sampai pada nilaiterendah sebesar 0.76.

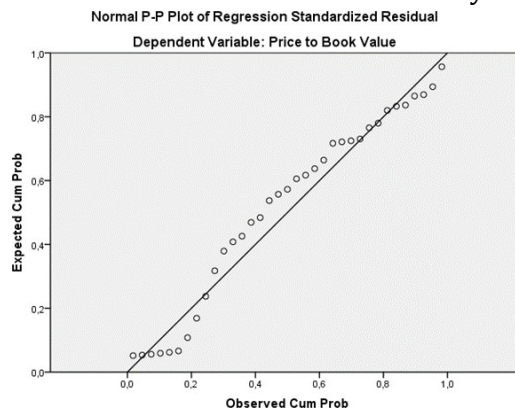
Hasil perhitungan statistik deskriptif diatas terlihat bahwa selama 4 tahun pengamatan, 9 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* menunjukkan nilai rata - rata DER sebesar 0.8477 dan standar deviasi sebesar 0.58122, dengan nilai minimum 0.16 yang ditunjukkan pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk. (ULTJ) tahun 2018 yang memiliki jumlah ekuitas sebesar 4.774.956.000.000 dan nilai maksimum 1.97 dimiliki pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2020 yang memiliki jumlah hutang sebesar 732.991.334.916. Hasil ini dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 1.97 dan dapat menurunkan *Price to Book Value* sampai pada nilai terendah sebesar 0.16. Nilai rata - rata ROE sebesar 0.0969 dan standar deviasi sebesar 0.09634, nilai minimum sebesar -0.15 dimiliki PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2017 dengan total aset lancar sebesar 192.943.940.639 dan nilai maksimum 0.23 ditunjukkan pada PT Ultra Jaya Milk Tbk. (ULTJ) tahun 2020 dengan total ekuitas sebesar 4.781.737.000.000. Hasil ini dapat menaikkan *Price to Book Value* sebesar 0.23 dan dapat menurunkan *Price to Book Value* sampai pada nilai terendah sebesar - 0.15.

Nilai perusahaan yaitu jumlah yang akan dibayar oleh pembeli saat dijualnya sebuah perusahaan, makin tinggi nilainya, uang yang akan terima pemiliknya makin banyak. *Price Book Value* (PBV) yaitu indikator nilai suatu perusahaan, pada study ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.7946 , nilai minimum sebesar 0.34 ditunjukkan pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) pada tahun 2020 dengan jumlah saham beredar sebesar 4.498.997.362, nilai maksimum sebesar 6.86 dimiliki perusahaan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2018 dengan total saham beredar sebesar 22.358.699.725, dan standar deviasi sebesar 1.74682.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengkajian berdasarkan uji normalitas memakai kurva persebaran data berbentuk *curve normal* dan normal P- P *Plot* hasilnya seperti tersebut dibawah ini :



Gambar 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40960358
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

a. Test distribution is Normal

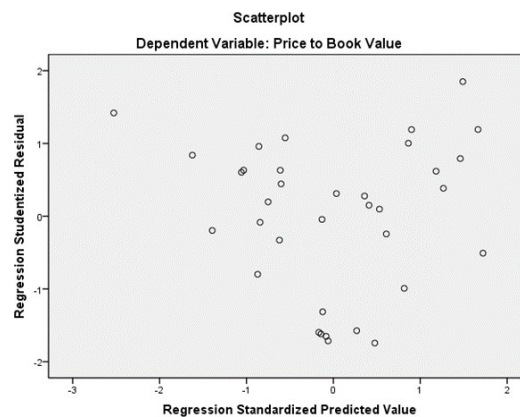
b. Calculated from data

Tabel 2

Gambar diatas terlihat data menyebar secara merata dan bergerak mengikuti arah diagonal, baik untuk dependent variabel *price to book value* maupun untuk indepent variabel CR, DER, dan ROE dan pada tabel menunjukkan nilai signifikasi $0.754 > 0.05$. Maka dari itu data tersebut mencukupi asumsi Normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan pendekatan *scatterplot* seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2

Gambar diatas menunjukkan titik-titik didistribusikan dengan tidak beraturan dan posisinya pada sumbu Y di atas dan di bawah angka 0, baik dependent *price to book value* maupun indepent CR ,DER, dan ROE, hal menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas yang berarti model regresi yang terbentuk bisa diuji.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menghasilkan sebagai berikut :

		Coefficients ^a					
Model	Unstanrdardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,824	1,625		1,123	,270	
	Current Ratio	-0,23	0,347	-0,175	-0,663	,512	,302
	Debt to Equity Ratio	0,347	0,861	0,116	0,404	,689	,256
	Return On Equity	13,092	3,456	0,722	3,788	,001	,578

a. Dependent Variable : Price to Book Value

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 3

Nilai *tolerance* tiap varabel lebih tinggi dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih rendah dari 10, bisa dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan tidak adanya bukti multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi menghasilkan sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,591 ^a	,349	,286	1,47624	2,309

a. Predictors : (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable : Price to Book Value

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 4

Nilai Durbin Watson yang dihasilkan pada tabel diatas sebesar 2.309, sedangkan nilai du 1,652. Nilai ini $2.309 > 1,652$ dan $4 - 1,652 = 2,348$, artinya $2.309 < 2,348$, maka bisa dikatakan model aman dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya untuk melihat bagaimana variabel CR, DER, dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Tabel berikut ini memberikan ringkasan hasil perhitungan regresi linier berganda berbasis SPSS :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	182%	163%		112%	27%
Current Ratio	-23%	35%	-18%	-66%	51%
Debt to Equity Ratio	35%	86%	12%	40%	69%
Return On Equity	1309%	346%	72%	379%	0%

a. Dependent Variable : Price to Book Value

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 5

Menurut hasil analisis regresi didapat persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 1.824 - 0.230X_1 + 0.347X_2 + 13.092X_3$$

Pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.512 > 0,05$), hal ini menunjukkan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan aset lancar atau opsi pembiayaan jangka pendek dengan baik, dan juga menunjukkan kemungkinan adanya masalah pengelolaan modal kerja. Selaras dengan penelitian (Dede Solihin, 2020) yang memperlihatkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak terpengaruh oleh tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor biasanya mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dengan keuntungannya, bukan likuiditasnya. Terlalu tinggi *Current ratio* juga tidak produktif karena rentan terhadap penyimpangan penggunaan dana yang ada atau banyaknya dana yang tidak terpakai oleh manajemen perusahaan mengakibatkan tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan. Adanya piutang tak tertagih dan tidak terjualnya persediaan juga dapat menghasilkan *current ratio* yang tinggi. Secara alami, hal ini akan berpengaruh pada *current ratio* yang akan tinggi dan memberikan kesan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid jika ini mendominasi aset lancar lainnya, hal tersebut tidak searah dengan penelitian (Khusnurifaq, 2021).

Pengaruh Debt to Equity terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0.689 > 0,05$), artinya DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Nilai DER tinggi menunjukkan bahwa utang lebih tinggi dibandingkan ekuitas (modal) diperusahaan. Menurut hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi ROE maka kesanggupan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka panjangnya kian memburuk. Temuan studi ini tidak sejalan dengan (Rossalia, n.d.) bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DER. Berdasarkan asumsi bahwa ada juga bisnis dengan hutang tinggi tetapi nilai perusahaan rendah, maka *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan. DER negatif, sebab utang yang berlebihan akan menurunkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan uang, melunasi utang dan kewajiban lebih diutamakan dari pada memenuhi dividen

kepada pemegang saham, yang dapat menurunkan saham. Hal ini juga tentangan dengan (Ningsih, 2021).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0.001 < 0,05$), berarti ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan hal ini, bisa disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ROE yang tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan dan kepercayaan investor juga ikut meningkat. Temuan penelitian ini searah dengan (Rossalia, n.d.)(Tanjung et al., 2022) yang mana menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *return on equity*. Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan tingkat keuntungan melalui serangkaian strategi manajemen aset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan tingkat minat investor yang tinggi terhadap suatu perusahaan.

Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa CR, DER, dan ROE secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana semakin baik pihak perusahaan mengelola CR, DER, dan ROE maka semakin baik pula nilai perusahaan atau tanggapan investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila nilai dari CR, DER, dan ROE ini terus dipantau dengan baik oleh perusahaan itu akan sangat produktif bagi perusahaan karena para investor terdorong untuk terus berinvestasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu CR, DER, dan ROE dengan adjusted R Square sebesar 0,286. Sisanya sebesar 71,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti Return on Assets (ROA), Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Investment. Hasil analisis regresi linier berganda dapat terlihat pada studi ini. Hasil yang cukup rendah ini karena kurangnya variabel dengan hasil berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa, perusahaan belum bisa menggunakan aset lancar atau opsi pembiayaan jangka pendek dengan baik, dan juga menunjukkan kemungkinan adanya masalah pengelolaan modal kerja. Nilai DER tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lebih banyak daripada ekuitas dan ROE punya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki ROE yang tinggi, kinerjanya lebih produktif sehingga menambah nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik, kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan juga naik. Investor terdorong untuk terus berinvestasi, sehingga akan sangat menguntungkan bagi perusahaan apabila nilai CR, DER, dan ROE dikelola dengan tepat.

Saran

Bagi Perusahaan, dalam rangka meningkatkan laba perusahaan untuk pendanaan operasional perusahaan, pembagian deviden dan menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan, maka perusahaan harus memperhatikan hal – hal misalnya untuk variabel *Current Ratio* dapat mengoptimalkan aktiva lancar yang dipunyai perusahaan sehingga perusahaan bisa segera membayar utang yang akan jatuh tempo secara menyeluruh dan perusahaan mengusahakan menagih piutang-piutang yang belum tertagih dan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* bisa meningkatkan modal (ekuitas) yang perusahaan miliki sehingga akan meningkatkan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, U. (2018). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate di bei.*

- Dede Solihin. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 8(1), 112–128.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Ginantra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.
- Islamiah, D. (2015). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Manajemen Update*, 4(4).
- Khusnurifaq, H. (2021). *PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE DI Hayyu Khusnurifaq Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Media, M., Universitas, A., & Semarang, M. (2019). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Ika Listyawati , Rosiana Ramadhan*. 9(1), 1–10.
- Ningsih, I. W. (2021). *PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG*. 5(2), 100–112.
- Rossalia. (n.d.). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*.
- Sholikhah, & Worokinasih. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 60, Issue 1)*.
- Soekotjo, H. (n.d.). *PENGARUH EPS , CR , ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: PT Alfabet*.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Tanjung, K. R., Halawa, S., & Agung, U. D. (2022). *PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SECTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh : E-mail : Research conducted in automotive sector manufacturing companies list*. 1–8.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147–156.